

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman bagi manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan agama manusia dapat membedakan antara baik dan buruk. Konsep Islam yaitu menginginkan setiap manusia agar berada di jalan yang benar sangat identik dengan ajakan atau yang populer disebut dengan dakwah. Agama merupakan suatu pedoman bagi manusia yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) yang harus dimiliki bagi setiap orang dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia maupun lingkungannya.¹ Dengan agama, manusia dapat membedakan mana yang baik dan tidak.

Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT. sebagai rahmat dan nikmat bagi seluruh alam. Maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam. Sesuai dengan misinya *rahmatan lil'alam*.² Islam merupakan agama yang sempurna, yakni agama yang senantiasa mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah, untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai anugerah *rahmatan lil'alam*. Agama Islam menjanjikan keselamatan dunia dan akhirat.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 852

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 241

Dalam Islam tidaklah lepas dari aktivitas dakwah, sehingga tentang pengetahuan agama bisa tersebar luas. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang memiliki arti seruan, ajakan, panggilan.³ Yaitu mengajak atau menyeru manusia kepada jalan yang benar atau kepada kebaikan. Dakwah bukan hanya diperuntukkan untuk para ulama atau tokoh agama, melainkan setiap muslim juga diwajibkan untuk berdakwah.

Secara etimologi pengertian dakwah dalam Kamus Bahasa Arab Al-Munawir, kata dakwah berarti doa, seruan, ajakan, undangan, ataupun permintaan.⁴ Dakwah merupakan suatu usaha dalam rangka proses Islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dakwah adalah suatu istilah yang khusus yang dipergunakan di dalam agama Islam. Al-Qur'an dan Hadits merupakan rujukan utama untuk umat Islam melaksanakan dakwah, karena hukum berdakwah adalah wajib.

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk dakwah melalui bantuan dari individu yang profesional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyuluh ialah suatu pemberi penerangan, petunjuk jalan. Penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*. Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide* yang memiliki arti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk,

³ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: www.romelta.com, 2013), h. 10

⁴ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Prograsif, 1997), h. 407

mengatur, mengarahkan, memberikan nasihat, yang mana konsep tersebut sudah ada sejak zaman kuno.⁵ Penyuluhan sering memberikan nasihat kepada masyarakat baik secara lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan.

Penyuluhan agama merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seorang Ustadz atau da'i kepada mad'unya, yang memiliki peran penting dalam upaya memperbaiki hubungan dengan sang pencipta atau sesama manusia. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara terarah sesuai dengan sasaran penyuluhan. Karena tugas penyuluh merupakan tugas yang mulia, maka semestinya harus di dukung supaya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan dengan kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh.

Sebagai seorang Ustadz yang akan memberikan penyuluhan kepada mad'u, hendaknya memiliki ilmu agama yang mumpuni. Sehingga ketika memberikan penyuluhan dapat menjelaskan dengan baik, sesuai dengan landasan Al-Qur'an maupun Hadits dan mudah dipahami oleh para mad'u. Dan penyuluhan dapat berjalan dengan baik serta memiliki makna untuk kehidupan.⁶

Seperti yang ditegaskan dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁵ Omar Faruk SOYLEV, "Pendekatan Islam Terhadap Dasar Teologi Penyuluhan dan Bimbingan Keagamaan," *Jurnal Bimbingan Keagamaan* 53, no. 2 (2017) : h. 75

⁶ Cok Bakker, Jenny Berglund, Gerdien Bertram-Troost, Hans-Gunter Heimbrock, Julia Iprgrave, Robert Jackson, Geir Skeie, Wolfram Weisse, "Religious Diversity," *Journal Religious Diversity and Education in Europe* 28, no. 1 (2016) : h. 175

Terjemah: *"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Berdasarkan ayat tersebut bahwa dakwah adalah salah satu bentuk kegiatan untuk menyeru dan mengajak orang lain untuk kepada jalan yang benar atau kepada jalan Allah sesuai dengan syariat Islam yang berdasakan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat tercapainya tujuan dari kegiatan dakwah.

Majelis taklim merupakan tempat dimana seseorang bisa mendapatkan ilmu agama dan memperluas wawasannya terhadap agama Islam. Sudah diketahui bahwa majelis taklim ada sejak zaman Rasulullah Saw., beliau yang memberikan pengajian pembelajaran agama Islam yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi. Namun, setelah beliau mendapatkan wahyu barulah dimulai menyebarkan agama Islam secara terang-terangan.

Begitu pula dengan penyuluhan agama yang ada di Majelis Ahabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu oleh Ustadz Farid Wajdi. Beliau sebagai seorang penyuluh yang memberikan pengetahuan tentang ilmu agama kepada perempuan. Beliau membangun Majelis Ahabuzzahro sejak tahun 2018 dengan istrinya yang bernama Ustadzah Fauzia Wati. Pelaksanaan majelis ini satu kali dalam dua minggu, setiap hari Sabtu dan bertempat langsung di kediaman beliau.

Salah satu kegiatan penyuluhan agama yang beliau lakukan ialah membangun dan melaksanakan majelis taklim dengan ceramah agama berupa penjelasan tentang fiqih dan ditutup dengan membaca shalawat-shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Jamaah beliau hanya dikhususkan untuk perempuan,

baik yang sudah menikah atau belum. Dalam pelaksanaan majelis taklim tersebut beliau memberikan penjelasan mengenai ibadah kepada jamaahnya sekaligus untuk menambah ilmu pengetahuan agama. Dengan demikian, pendidikan agama memiliki makna bagi kehidupan murid-muridnya.

Penyuluhan agama dapat dilaksanakan dengan baik dan tercapainya suatu tujuan tentulah harus memakai strategi. Ada banyak strategi yang bisa digunakan dalam penyuluhan baik itu dari media sosial, dari pendakwah, ataupun yang terdapat di dalam Al-Qur'an untuk menarik simpati mad'u supaya dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam penyuluhan, segala perencanaan yang lebih diperlukan strategi yang terarah, teratur ataupun terencana. Selain itu pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh ketika menjalankan strategi, sehingga dapat berfungsi dengan baik. Dan penyuluhanpun berjalan dengan lancar serta dapat menjadi pelengkap metode penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan agama yang dilakukan oleh Ustadz Farid Wajdi ini merupakan salah satu bentuk dakwah yang menyeru jamaahnya untuk memperbaiki dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam pribadi masing-masing, sehingga apa yang dilaksanakan dapat diterima oleh Allah SWT. serta mengetahui apa saja yang diperintah-Nya dan menjauhi apa saja yang di larang-Nya.

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan penyuluh dengan judul **"STRATEGI**

PENYULUHAN AGAMA PADA PEREMPUAN DI MAJELIS AHBABUZZAHRO BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan agama pada perempuan di Majelis Ahbabuzzahro?
2. Bagaimana strategi penyuluhan agama pada perempuan di Majelis Ahbabuzzahro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menemukan penyuluhan agama pada perempuan di Majelis Ahbabuzzahro
2. Untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menemukan strategi penyuluhan agama pada perempuan di Majelis Ahbabuzzahro

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan mengenai strategi penyuluhan agama pada

perempuan di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam berdakwah bagi para da'i maupun da'iyah di masa sekarang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pandangan dan wawasan untuk mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengenai strategi penyuluhan agama pada perempuan di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

a. Kegunaan untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Kegunaan penelitian ini untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi Ustadz untuk menerapkan ilmu yang telah dimiliki dalam melakukan penyuluhan ibadah pada perempuan supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Kegunaan untuk Majelis Ahbabuzzahro Barabai

Untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, masukan dan dijadikan bahan evaluasi bagi Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

c. Kegunaan untuk perempuan

Untuk dapat memberikan pengalaman (empiris) dan dapat memberikan informasi mengenai penyuluhan agama kepada perempuan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan-batasan istilah terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun untuk batasan-batasan istilah dalam skripsi ini yaitu:

1. Strategi

Secara semantik berasal dari bahasa Yunani yang terhimpun dari dua suku kata yaitu *stratos* dan *agein*. *Stratos* artinya pasukan dan *agein* artinya memimpin.⁷ Pengertian strategi yang demikian, menunjukkan bahwa pada dasarnya istilah ini merupakan istilah untuk para panglima perang. Kemudian, strategi menjadi istilah yang umum dapat diletakkan pada segala situasi. Sehingga makna strategi secara umum yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena pada akhirnya tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu usaha. Strategi adalah sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian strategi penyuluhan agama adalah langkah-langkah yang sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan penyuluhan agama oleh Ustadz Farid Wajdi,

⁷ Dudung Abdul Rahman dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional*, (Bandung: Lekkas, 2018), h. 16

sehingga perempuan mengerti dari sebuah nilai-nilai ilmu agama yang harus mereka pegang untuk membentengi diri dengan baik.

2. Penyuluhan Agama

Penyuluhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata penyuluh berasal dari kata suluh yang kemudian berkembang menjadi berbagai kata dan mengalami perubahan makna kata, seperti bersuluh, penyuluh, penyuluhan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Isep, penyuluhan secara khusus adalah proses bantuan kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode psikologi agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif (pencegahan), kuratif, korektif, maupun perkembangan.

Sedangkan penyuluhan agama adalah suatu rangkaian kegiatan yang berupa pemberian informasi dan bimbingan dalam bidang agama yang mudah dipahami dan mudah dicerna oleh masyarakat. Penyuluhan agama bisa juga dikatakan proses kegiatan dari seorang individu profesional yang berhubungan dengan memberikan penjelasan mengenai agama Islam secara mendalam untuk meningkatkan ketaatan dan mencapai ridha Allah SWT.

Penyuluhan agama yang dimaksud peneliti dalam majelis taklim yang dipimpin oleh Ustadz Farid Wajdi terdapat rangkaian kegiatan selama majelis taklim dimulai, diantaranya dimulai dengan membaca tawasul, kemudian dilanjutkan dengan

penyampaian materi dengan cara membaca kitab Syarah Sittin Mas'alah kemudian diterjemahkan, jika pembacaan kitab selesai maka akan dilanjutkan dengan membaca shalawat sebelum majelis ditutup, yang terakhir adalah membaca doa penutup majelis yang dipimpin oleh Ustadz Farid Wajdi.

3. Majelis Taklim Ahbabuzzahro

Majelis Taklim adalah tempat atau wadah sebagai kegiatan belajar secara non formal terhadap materi-materi keislaman dalam lingkup kehadiran orang yang banyak. Bisa juga diartikan sebagai komunitas muslim muslimah yang terbentuk untuk mendapatkan pengarahan dan pembelajaran agama Islam, dengan landasan Al-Qur'an dan hadits. Tujuan majelis taklim sangat erat kaitannya dengan fungsinya, bahkan Tutty Alawiyah yang merumuskan hal tersebut yaitu sebagai tempat belajar mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah berkegiatan dan berkegiatan, serta sebagai tempat jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi.⁸

Majelis Taklim Ahbabuzzahro atau yang disingkat dengan MTA pada penelitian ini yaitu suatu wadah atau tempat belajarnya perempuan baik mereka yang sudah menikah atau belum, dan sesuai dengan nama majelisnya dikhususkan umum untuk perempuan saja.

⁸ Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih-Tauhid-Tasawuf*, (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2021), h. 67

Jamaah perempuan yang hadir masih bertempat tinggal di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian proposal skripsi yang akan diteliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Strategi Penyuluhan Ibadah pada Perempuan, salah satunya sebagai berikut :

1. Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Mengurangi Angka Perceraian di KUA Kecamatan Cibinong. Oleh Muhammad Fikri Adha mahasiswa Universitas Islam Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu terletak pada kalimat strategi penyuluhan agama. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu untuk mengurangi angka perceraian, sedangkan peneliti teliti kepada penyuluhan agama pada perempuan di majelis taklim.
2. Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Oleh Bungawati mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu terletak pada kalimat strategi penyuluhan agama. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu lebih menekankan untuk meminimalisir pernikahan dini. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada strategi penyuluhan agama pada perempuan di majelis taklim.

3. Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Agama pada Remaja di Panti Asuhan Ibadurrahman Kota Jambi. Oleh Satria Pamugkas mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu terletak pada kalimat strategi penyuluhan agama. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu lebih menekankan untuk meningkatkan pengalaman agama pada remaja. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada strategi penyuluhan agama pada perempuan di majelis taklim.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan dalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi; latar belakang, fokus masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori strategi penyuluhan dan kerangka konsep yang meliputi pengertian dari strategi penyuluhan agama dan metode.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.